

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang disesuaikan dengan lembar observasi terhadap guru pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 17 Maret 2016, peneliti menilai bahwa guru telah tampil rapi dengan menggunakan seragam olahraga yang bersih dan sesuai untuk praktek dilapangan sehingga menambah kesan karismatik guru. Sebelum ke lapangan, guru terlebih dahulu memasuki ruang kelas dan memberikan aba-aba untuk mengganti seragam. Saat berada di dalam kelas, peneliti melihat posisi meja dan bangku tidak teratur, namun guru tersebut tidak mengarahkan siswa untuk merapikan kembali posisi bangku dan meja, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa beliau kurang memperhatikan kondisi di dalam kelas dan hal ini merupakan salah satu masalah.

Setelah seluruh siswa berbaris dilapangan, guru memanggil siswa yang tidak berseragam lengkap dan memberikan hukuman ringan serta mengingatkan untuk menggunakan seragam lengkap pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menyuruh ketua kelas mengambil alih untuk merapikan barisan siswa kemudian memberi aba-aba untuk membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa, guru kembali mengambil alih barisan dan mulai menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini.

Dalam penyampaiannya guru terlebih dahulu memberi apersepsi pendukung pembelajaran serta memotivasi siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran. Sebelum memasuki materi, guru mengarahkan siswa untuk

melakukan pemanasan dengan berlari mengelilingi lapangan sebanyak lima kali, kemudian guru mengatur kembali barisan siswa tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan materi singkat mengenai operan dalam permainan bola basket. Penyampaian yang jelas, sistematis dengan suara yang lantang dan tidak bertele-tele, sehingga peneliti memastikan bahwa semua siswa dapat mendengar penjelasan dari guru meskipun tidak dilakukan pengayaan materi. Terkadang guru menyisipkan gurauan agar pembelajaran cenderung tidak membosankan. Untuk lebih mudah dilaksanakan siswa, guru bersama ketua kelas memberi contoh cara melakukan operan dalam permainan bola basket.

Setelah pemberian contoh, guru berpesan agar siswa tidak bermain-main dalam mempelajarinya karena sebelum pembelajaran selesai, guru akan melakukan uji dan menilai secara langsung sesuai dengan ketepatan siswa melakukan operan bola basket. Pada saat penilaian, peneliti menyaksikan guru memberi nilai 8 untuk siswa yang dapat melakukan operan dengan tepat, dan 6 jika terdapat kesalahan. Penilaian ini terbilang objektif karena berdasarkan kemampuan siswa mempraktekkan pembelajaran, meskipun penilaian tersebut tertutup dan tidak boleh diketahui oleh siswa secara langsung.

Pada saat pembelajaran, guru tidak menerapkan model pembelajaran yang aktif namun pembelajaran dikuasai sepenuhnya oleh guru atau bersifat komando sehingga siswa hanya menerima sepenuhnya dari guru. Sedangkan media/alat peraga telah dipergunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru sangat terampil dalam menggunakan media/alat tersebut. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menanyakan

hal yang belum dimengerti oleh siswa, kemudian guru bertanya tentang pemahaman materi yang telah diajarkan, bagi siswa yang dapat menjawab diberi nilai tambahan tetapi jika tidak dapat dijawab maka pertanyaan tersebut dijadikan tugas rumah.

Pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan meskipun pada saat penyajian materi waktu yang digunakan lebih banyak sehingga pada saat praktek langsung, pelaksanaannya kurang efisien. Kemudian guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan sebelum dibubarkan, guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi lanjutan untuk dilaksanakan minggu selanjutnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga memperhatikan kegiatan siswa. Peneliti menemukan beberapa hal yaitu, beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat dicerna dengan baik, terlihat jelas saat melakukan praktek masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, meskipun saat penyampaian materi suara guru sudah sangat jelas. Selain itu, siswa kurang memiliki rasa ingin tahu terbukti dari tidak adanya siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan. Namun hal yang menarik adalah saat siswa dibagi ke dalam kelompok kecil, siswa mampu menunjukkan kerjasama yang baik dan teratur.

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peneliti melakukan wawancara singkat mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran sepak bola dengan materi *passing* dengan kaki bagian dalam, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 42 orang siswa kelas X

MIA-3, didapati 21 orang siswa (50%) memiliki nilai dibawah KKM dan 21 orang siswa lainnya (50%) memiliki nilai diatas KKM. Sementara nilai yang berkompetensi untuk siswa pada kurikulum 2013 adalah minimal 2,66. Hal ini terjadi karena sebagian siswa merasa kurang tertarik dalam mempelajari sepak bola terutama siswa perempuan. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa adalah tidak terarahnya bola dalam melakukan materi *passing* kaki bagian dalam dan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan materi *passing* kaki bagian dalam terutama pada saat sikap pelaksanaan.

Kesalahan yang kemungkinan menyebabkan kurangnya prestasi belajar siswa adalah kurangnya sarana dan prasarana dan penggunaan metode belajar yang kurang tepat. Dimana sarana materi sepak bola, bola berjumlah 3 bola dan siswa berjumlah 42. Sedangkan Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Gejala ini tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi *passing* kaki bagian dalam pembelajaran sepak bola.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran materi *passing* dengan kaki bagian dalam pada sepak bola dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik.

Dalam pembelajaran pendekatan saintifik siswa diajarkan memahami bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berpikir sehingga siswa dapat menyerap dan menguasai materi sepak bola dengan suasana pembelajaran yang efektif, lebih menyenangkan serta lebih bermakna.

Menggunakan penerapan pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang bersifat membentuk suatu kelompok belajar untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana suatu kelompok belajar itu adalah dengan cara : 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi, 4) Mengasosiasikan, 5) Mengomunikasikan. Disamping itu, masing-masing kelompok harus mampu memecahkan masalah dan berdiskusi, dengan penerapan pendekatan saintifik diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan *passing* kaki bagian dalam sepak bola dengan benar dan sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian diatas diduga dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil *passing* dengan kaki bagian dalam sepak bola khususnya pada siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Metode yang digunakan guru kurang tepat (komando) sehingga siswa merasa mudah bosan dalam proses pembelajaran.

2. Masih banyak siswa yang belum memahami gerakan materi *passing* dengan kaki bagian dalam dengan benar.
3. Saat melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam siswa mengalami kesulitan sehingga menyebabkan bola tidak terarah.
4. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam di kelas X MIA SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
6. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2016/2017

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar

*passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola dalam pembelajaran sepak bola melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar kreatif dan aktif dalam pembelajaran sepak bola dengan menggunakan pendekatan saintifik.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat pada setiap pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa yang ditimbulkan oleh pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik, dan
4. Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa lainnya, terutama bekal kepada calon-calon guru.